

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan maupun keindahan alam di berbagai wilayahnya. Sebanyak lebih dari 17.000 pulau di Indonesia memiliki keindahan dan keunggulan sendiri di setiap wilayahnya. Dalam upaya menjaga keindahan yang ada di berbagai wilayah tersebut, membangun kawasan pelestarian alam akan sangat diperlukan. Menurut bentuknya, kawasan pelestarian terbagi menjadi beberapa jenis, taman nasional adalah salah satunya.

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (pasal 1 butir 14 UU No.5 th. 1990). Suatu kawasan akan ditetapkan atau ditunjuk sebagai taman nasional setelah memenuhi beberapa kriteria. Kriteria ini pula yang menjadikan taman nasional sebagai kawasan spesial yang memiliki keunggulan tersendiri yang patut dijaga. Manfaat-manfaat yang dapat diberikan oleh taman nasional diantaranya adalah menjadi kawasan untuk penelitian, pembelajaran, dan pengamatan fenomena alam secara langsung. Karena taman nasional memiliki sumber daya alam hayati, ekosistem dan beberapa gejala alam yang masih utuh dan unik.

Dari sebanyak lima puluh taman nasional yang ada di Indonesia, Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) adalah salah satunya. TNUK terletak di kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. TNUK merupakan taman nasional di Indonesia yang pertama kali diresimikan. Pada tanggal 1 Februari 1992, komisi warisan dunia, UNESCO, sesuai dengan surat keputusannya nomor : SC/Eco/5867.2.409 menetapkan Taman Nasional Ujung Kulon sebagai Natural World Heritage Site karena memiliki fenomena alam yang istimewa dan habitat asli terakhir Badak Jawa. Jauh lama sebelum diresmikannya Taman Nasional Ujung Kulon, berbagai ahli ataupun peneliti dari luar

Indonesia datang untuk melakukan penelitian terhadap flora dan fauna yang ada di kawasan pelestarian ini. F. Junghun dari Jerman adalah salah satu nama peneliti yang diketahui mengunjungi TNUK pada tahun 1864.

Disamping ketenarannya akan habitat asli terakhir badak jawa, TNUK juga memiliki pemandangan (*landscape*) yang menakjubkan. Jenis bebatuan yang bermacam-macam, debur ombak yang tak hentinya menuju bibir pantai, menjadi sebuah aksen indah sebagai sarana penyusun harmonisasi dalam *landscape* TNUK. Sanghyang Sirah, Tanjung Layar, dan Ciramea, adalah sedikit nama dari sekian banyak lokasi di TNUK yang memiliki *landscape* yang menakjubkan.

Namun keindahan ini sedikit diketahui dan sedikit pula mampu dinikmati oleh wisatawan. Karena letak lokasi yang terpencil dan sulitnya akses untuk mencapai lokasi, beberapa lokasi di TNUK jarang dikunjungi oleh wisatawan. Sedikitnya media informasi mengenai gambaran akan *landscape* TNUK, membuat masyarakat terutama wisatawan hanya memiliki gambaran bahwa kawasan ini adalah habitat asli badak jawa saja. Padahal di samping itu semua *landscape* TNUK juga menjadi nilai lebih bagi kawasan ini.

Pentingnya sebuah media dokumentasi *landscape* diharapkan dapat menjembatani TNUK dengan wisatawan. Adapun berbagai tujuan diciptakannya media dokumentasi mengenai *landscape* TNUK antara lain, memperkenalkan *landscape* TNUK kepada masyarakat yang belum mengetahuinya, dan sebagai ruang data untuk keperluan pengetahuan dan pembelajaran. Media dokumentasi *landscape* TNUK ini diharapkan mampu menjadi "mata" bagi seluruh pihak yang belum dapat mengunjungi kawasan TNUK.

Dalam permasalahan di atas, peran desain komunikasi visual akan sangat membantu dalam pengerjaan media. Ilmu yang diperoleh dari luar dan dalam studi DKV akan diaplikasikan pada pengerjaan media. Membuat media dokumentasi yang berbeda pada umumnya, akan menjadi tantangan bagi penulis. Harapannya, dengan terciptanya media dokumentasi *landscape* TNUK ini, individu yang memiliki ketertarikan akan alam, tidak hanya

mengenal sebuah kawasan dan kemudian menikmatinya saja, akan tetapi lebih memiliki nilai untuk menghargai dan melestarikan alam di berbagai kawasan Indonesia ini. Dan kepada mereka yang sebelumnya tidak memiliki ketertarikan, dapat ikut serta untuk lebih peduli dan menjaga alam sekitar.

## 1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas serta beberapa pikiran yang mengawali perancangan media dokumentasi, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana caranya merancang media dokumentasi yang dapat memperkenalkan *landscape* di TNUK kepada *target audience*?
2. Dalam pembuatan media dokumentasi, bagaimana merancang media yang tepat guna memperkenalkan *landscape* di TNUK kepada *target audience*?

Pengerjaan akan difokuskan kepada media dokumentasi berbentuk buku. Dengan target utama adalah mereka yang memiliki ketertarikan akan keindahan alam, kegiatan *adventure*, dan pencinta alam dalam rentang usia 25 – 40 tahun yang tertarik akan alam terpencil dan masih memiliki tingkat *wildlife*.

## 1.3 Tujuan Perancangan

Sejalan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini akan diuraikan hasil pokok yang ingin dicapai setelah masalah dibahas dan dipecahkan, antara lain sebagai berikut :

1. Merancang media dokumentasi yang mampu membuat *target audience* mengenal *landscape* di TNUK serta merasakan keberadaan di kawasan TNUK.
2. Media buku diharapkan mampu menjadi media yang tepat bagi *target audience* karena mampu menampilkan gambar dan informasi secara jelas dan dapat juga menjadi sumber informasi yang sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pihak lain untuk pembelajaran.

## 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik observasi, dengan pertimbangan bahwa mengunjungi kawasan dapat memberikan gambaran langsung apa yang perlu disampaikan dan penting untuk dituang dalam media dokumentasi.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan informan. Dalam hal ini informan dari penelitian adalah pihak dari Balai Taman Nasional Ujung Kulon dan beberapa petugas yang bertugas di kawasan TNUK.

### 3. Angket / Kuesioner

Angket yang disebar dan diisi dari 109 koresponden masyarakat yang memiliki range umur 25 – 60. Angket berisi sebuah pertanyaan yang dapat menggali informasi mengenai pengetahuan yang diketahui target tentang TNUK.

### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka dari berbagai sumber informasi tertulis seperti bahan bacaan. Hal ini dilakukan agar penulis mampu membuat 'benang merah' yang menghubungkan antara pendokumentasian dan kawasan TNUK.

## 1.5 Skema Perancangan

